

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi pada hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Infeksi ini dapat terjadi dalam dua bentuk, yakni akut yang berlangsung secara singkat serta memiliki tingkat keparahan yang tinggi dan kronis yang berlangsung dalam jangka waktu yang lebih panjang, pada infeksi kronis dapat meningkatkan resiko kematian akibat sirosis hati dan kanker hati (WHO, 2023). Penularan utama infeksi virus Hepatitis B terjadi melalui jalur parenteral dan vertikal, penularan secara parental dapat terjadi melalui tusukan jarum, hubungan seksual, tranfusi darah, sedangkan penularan vertikal merujuk kepada ibu yang terinfeksi kepada anaknya dalam masa kehamilan (Kepmenkes RI, 2019). Pada penderita yang terinfeksi virus Hepatitis B tidak menunjukkan gejala yang spesifik, bahkan sebagian besar penderita tidak menunjukkan gejala apa pun. Pencegahan Hepatitis B dapat dilakukan dengan menghindari kontak dengan darah atau cairan pada penderita Hepatitis B serta mengenali keberadaan virus pada ibu saat masa kehamilan, dan memberikan imunisasi aktif atau pasif kepada bayi yang baru lahir (Siswanto, 2020).

Menurut laporan WHO (World Health Organization) menyatakan pada tahun 2019 terdapat 296 juta penduduk dunia menderita Hepatitis B kronik dan mengakibatkan sekitar 820 ribu jiwa meninggal dunia (WHO, 2023). Di Indonesia Hepatitis B menjadi masalah kesehatan yang cukup signifikan dan menjadi salah satu dari 4 penyebab kematian di Indonesia (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes), pada tahun 2018 ditemukan bahwa sekitar 0.39% atau sekitar 1 juta penduduk Indonesia telah terinfeksi Hepatitis. Di Provinsi Lampung penderita Hepatitis mencapai angka 0,30%, atau sekitar 32.148 orang terinfeksi pada tahun yang sama, menunjukkan bahwa prevalensi penyakit Hepatitis berkontribusi terhadap beban kesehatan pada masyarakat (Balitbangkes RI, 2018).

Dengan melakukan pemeriksaan fungsi hati dapat membantu dalam mendiagnosis masalah serta mengevaluasi sejauh mana tingkat keparahan penyakit. Salah satu pemeriksaan fungsi hati yaitu dengan mengukur aktivitas enzim SGOT dan SGPT. *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase* (SGOT) suatu enzim yang berada dalam jumlah besar pada jantung, hati, otot dan ginjal. Sedangkan *Serum Glutamic Pyruvic Transaminase* (SGPT) suatu enzim yang terdapat dalam jumlah yang lebih besar di hati dibandingkan di jantung atau otot. Oleh karena itu aktivitas enzim SGPT yang tinggi menunjukkan kerusakan sel hati lebih tepat dibandingkan dengan SGOT (William, 2010). Peningkatan aktivitas enzim SGPT atau SGOT dapat disebabkan oleh kerusakan dinding sel hati, menjadikannya sebagai penanda gangguan sel hati mengalami ketidaknormalan atau disfungsi dalam menjalankan fungsinya (Rosida, 2016).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riska Sridanti, 2019) pada penderita Hepatitis di RSUD Bangkinang dari 30 sampel yang diperiksa didapatkan hasil pada umur 23-43 tahun mengalami peningkatan yaitu sebanyak 2 orang (6%), yang berumur 44-64 tahun yaitu sebanyak 5 orang (17%) dan yang berumur >65 tahun yaitu sebanyak 23 orang (77%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil yang mengalami peningkatan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 11 orang (36,6%) dan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (63,4%). Pada kadar SGOT pasien Hepatitis dengan kadar normal sebanyak 8 orang (26,6%), dan kadar tidak normal sebanyak 22 orang (73,4%).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nisa Ariesta Putri, 2018) Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo pada penderita Hepatitis B menunjukkan adanya variasi dalam perubahan kadar SGOT dan SGPT, di mana sebagian besar sampel (60,9%) menunjukkan peningkatan yang tidak signifikan atau berada dalam rentang nilai normal. Selain itu, sebagian kecil dari sampel mengalami peningkatan yang signifikan dalam kadar SGOT (12,5%) atau SGPT (4,7%), sementara sekitar 21,9% dari sampel mengalami peningkatan yang signifikan pada kedua enzim tersebut. Temuan ini dapat digunakan sebagai data pendukung yang relevan dalam penelitian ilmiah untuk

melihat adanya peningkatan aktivitas enzim SGOT dan SGPT pada penderita Hepatitis B.

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung berdasarkan rekam medik tahun 2023. RSUD Dr. H. Abdul Moeloek sebagai Rumah Sakit Kelas A dan merupakan rumah sakit rujukan tertinggi di Provinsi Lampung yang memiliki pemeriksaan laboratorium klinik dengan fasilitas yang lengkap.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian tentang “Gambaran aktivitas enzim SGOT dan SGPT pada penderita Hepatitis B di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran aktivitas enzim SGOT dan SGPT pada penderita Hepatitis B di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023 ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui aktivitas enzim SGOT SGPT pada penderita Hepatitis B di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2023

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi aktivitas enzim SGOT dan SGPT pada penderita Hepatitis B di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2023
2. Diketahui persentase penderita Hepatitis B yang memiliki nilai aktivitas enzim SGOT SGPT normal dan tidak normal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2023

D. Manfaat

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Menjadi data dan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Tanjung karang khususnya pada jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

2. Manfaat secara aplikatif

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dijadikan sebagai tambahan wawasan tentang bahaya penyakit Hepatitis B dan menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai gambaran aktivitas enzim SGOT dan SGPT pada pasien penderita Hepatitis B di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023

b. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian dapat menambah wawasan masyarakat terhadap bahaya penyakit Hepatitis B dan dapat memberikan informasi kepada pembaca untuk lebih menjaga pola hidup.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif, bidang kimia klinik dengan variabel penelitian aktivitas enzim SGOT dan SGPT pada penderita Hepatitis B di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023. Pengambilan data sekunder dilakukan di laboratorium RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian merupakan data rekam medik pasien yang menderita hepatitis B. Sampel adalah seluruh populasi yang melakukan pemeriksaan aktivitas enzim SGOT SGPT yang tercatat dalam rekam medik di laboratorium RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Analisa data yang digunakan adalah univariat yaitu menghitung distribusi frekuensi SGOT dan SGPT pada penderita Hepatitis B serta persentase penderita Hepatitis B yang memiliki nilai aktivitas enzim SGOT SGPT normal dan tidak normal.